

## ABSTRAK

Permasalahan permasalahan yang dan muncul dari dalam LAPAS dan Rutan bukan semata mata hanya karena adanya kesalahan dan kekeliruan dalam penanganan oleh petugas LAPAS, namun terjadi secara kompleks antara system dengan pelaksanaan di lapangan dengan seluruh keterbatasan, permasalahan mendasar yang tampak rill adalah adanya kelebihan hunian (*overcapacity*) narapidana dilapas-lapas hampir seluruh Indonesia, oleh karena itu perlu adanya pidana alternatif untuk menaggulangi permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memahami bagaimana situasi kepadatan yang terjadi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bandung dan bagaimana dampak yang di timbulkan dari overcrowding yang terjadi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bandung. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif analisis yaitu dengan cara menggambarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku diaitkan dengan teori-teori hukum dan praktik pelaksanaan hukum positif yang menyangkut permasalahan. Dari penelitian ini ditarik kesimpulan Pembinaan di Lembaga pemasyarakatan Kelas II A Bandung terdiri dari dua unsur yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian: pembinaan kepribadian membentuk pribadi yang lebih kuat dn kokoh untuk bisa berkarya baik saat dalam proses pembinaan maupun ketika bebas nanti,dengan pribadi yang lebih kuat kokoh dan positif akan menjadikan mereka pribadi baru yang siap menjalani kembali kehidupan diluar dan pembinaan kemandirin membentuk pribadi yang lebih mandiri karena memiliki bekal keterampilan/kerja untuk kembali ke masyarakat. Pembinaan kemandirian terdiri dari bimbingan dan pelatih keterampilan kerja;

**Kata kunci:** *Overcrowding, Pidana alternative, Pemasyarakatan*

## **ABSTRAC**

*The problems that arise from within the prison and detention center are not solely due to errors and errors in handling by LAPAS officers, but occur complexly between the system and the implementation in the field with all the limitations, the basic problem that appears to be real is the presence of excess occupancy (overcapacity ) prisoners in prisons in almost all of Indonesia, therefore it is necessary to have an alternative crime to tackle the problem. The purpose of this study is to examine and understand how the density situation that occurs in Bandung Class II A Penitentiary and how the impact caused by overcrowding that occurs in Class II A Penitentiary in Bandung. The method of this research uses descriptive analysis that is by describing the applicable laws and regulations assembled with legal theories and the practice of implementing positive laws concerning issues. From this study conclusions Coaching in Class II A Correctional Institutions Bandung consists of two elements namely personality coaching and independence fostering: personal development forms a stronger and stronger person to be able to work both when in the coaching process and when free later, with more personal strong strong and positive will make them new individuals who are ready to go back to life outside and the formation of independence to form a more independent person because they have the skills / work to return to the community. Fostering independence consists of guidance and trainers on job skills;*

**Keywords:** *Overcrowding, Alternative criminal penalties*